

Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Minzani Aufa^{1*}, Akhmad Liana Amrul Haq²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

²Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: minzaniaufa@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam penerapan *Student Teams Achievement Divisions* terhadap prestasi belajar siswa dan pemahaman konsep materi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Action Research* yang dilaksanakan pada dua siklus, pada setiap siklusnya melaksanakan tahap perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIM 1 Bumirejo yang berjumlah 25 siswa. Teknik analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif dan data yang di dapat dari tes. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian informasi tuntas belajar siswa pada siklus 1 sejumlah 44%, pada siklus 2 sejumlah 84%, maksudnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* mengalami kenaikan sebesar 40%. Pada uraian hasil tes pemahaman konsep materi belajar yang didasarkan pada ketercapaian KKM, siswa mengalami peningkatan yang signifikan terhadap konsep materi belajar.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran STAD, Prestasi belajar*

ABSTRACT

The research objective was to determine how much influence the application of the Student Teams Achievement Divisions has on student achievement and understanding of the concept student learning material. This research uses the Action Research method which is carried out in two cycles, in each cycle carrying out the planning, application, observation, and reflection stages. The subjects of this research were 25 students of class V MIM 1 Bumirejo. The data analysis technique uses descriptive quantitative and data obtained from the test. The result showed the level of attainment of student learning completeness information in cycle 1 was 44%, in cycle 2 it was 84 %, meaning that the application of the Student Teams Achievement Divisions type of cooperative learning model increased by 40%. In the description of the test results for understanding the concept of learning materials based on the achievement of the KKM, students experienced a significant increase in the concept of learning material.

Keyword : *Student Teams Achievement Divisions, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Guru merupakan partner siswa di saat aktivitas belajar mengajar dikelas, dengan harapan sanggup untuk menjembatani berbagai kendala yang dialami oleh siswa (Shabir, 2015). Seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan beraneka ragam model pembelajaran yang sesuai, sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung, guru bisa menjelaskan materi yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Adapun faktor penentu utama ketertarikan minat belajar siswa adalah seorang guru. Maka, di saat proses pembelajaran berlangsung di butuhkan metode yang tepat agar siswa dapat aktif, inovatif, kritis serta berfikir logis (Ernawita, 2018).

Berdasarkan studi lapangan di kelas V MI Muhammadiyah (MIM) 1 Bumirejo, diperoleh informasi yang dapat mendukung penelitian. MIM 1 Bumirejo merupakan MI yang mempunyai siswa cukup banyak di salah satu Kecamatan Mungkid. Siswa di MI berasal dari beberapa desa dengan latar belakang keilmuan yang beraneka ragam. Secara keseluruhan siswa yang duduk di bangku kelas V merupakan kelas tinggi yang setiap siswanya memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Siswa kelas V MIM 1 Bumirejo kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini di buktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa, siswa diminta untuk mendengarkan pada saat guru memberikan penjelasan dan sesekali siswa mencatat penjelasan guru tersebut. Adapun kaitanya dengan permasalahan diatas, menjadikan siswa belum secara optimal dalam mengembangkan kemampuan individu siswa untuk berfikir, berperilaku dan berkecakapan. Sebagian besar siswa dari kelas V ketika proses pembelajaran cenderung masih pasif, dikarenakan perhatian dan keikutsertaan belajar siswa masih sangat kurang.

Keadaan yang terus menerus seperti kondisi diatas akan berdampak negatif bagi siswa. Berdasarkan data nilai siswa kelas V mata pelajaran IPA diperoleh hasil rerata yang cukup rendah yakni dibawah KKM 71, dari 25 siswa yang tuntas 9 orang. Rendahnya hasil nilai yang diperoleh oleh siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: guru, model pembelajaran, fasilitas dan lingkungan.

Menurut (Slavin, 2017) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model belajar dimana siswa belajar dan melakukan kerjasama didalam kelompok kecil yang saling membantu untuk mempelajari suatu materi”. *Cooperative learning* diharapkan mampu mendesain siswa lebih tertantang dan tertarik untuk belajar bekerjasama dengan

kelompoknya masing-masing. Ketidakhahaman dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran merupakan akibat dari penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dan tepat sasaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Ketepatan dan kesesuaian guru pada saat menggunakan model pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap penentuan model pembelajaran yang akan di gunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang perlu dilakukan antara lain berupa perbaikan strategi yaitu penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan (Slavin, 2017) adalah *Student Teams Achievement Divisions*. Menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif memberikan penekanan pada keikutsertaan siswa untuk dapat saling membantu dalam penguasaan materi pembelajaran (Itsaini & Suryanti, 2018). Model pembelajaran tipe ini mengajak siswa untuk ditempatkan dalam sebuah kelompok belajar yang beranggotakan antara 4-5 orang, campuran dari seluruh siswa yang memiliki prestasi rendah, sedang dan tinggi, sehingga dari tiap kelompok memiliki anggota yang berkemampuan berbeda-beda (Khumaeroh, Sunarya, & Panjaitan, 2016).

Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* adalah jenis model pembelajaran yang memberikan penekanan pada prestasi kelompok belajar, yang disesuaikan dengan rekognisi kelompok, sehingga jumlah secara keseluruhan skor kemajuan individu diperoleh dari tiap anggota kelompok masing-masing (Rochmatin & Gunansyah, 2014). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terhadap prestasi belajar siswa dan pemahaman konsep materi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Action Research* yang menekankan pada model pembelajaran tipe *Student Temas Achivement Divisions* terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran STAD dalam pelajaran IPA, maka pembelajaran dilaksanakan melalui empat tahapan, antara lain:

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013). Dari keempat tahapan tersebut dilakukan dalam dua siklus pembelajaran.

Adapun subjek penelitian yang dikaji sebagai sumber data yakni siswa dan guru kelas V mata pelajaran IPA yang dirancang dalam siklus 1 dan siklus 2. Penerapan setiap siklus dilakukan empat tahapan, antara lain; Pertama perencanaan, yaitu menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian dan membuat rancangan pelaksanaan penelitian didalamnya instrumen penelitian, RPP, pretes, dan postes. Kedua Pelaksanaan, terdiri dari langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*. Siswa membentuk 5 kelompok belajar dari jumlah 25 siswa, kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan membimbing siswa pada masing-masing kelompok belajar, menyajikan hasil kerja kelompok didepan kelas, memberikan kuis pertanyaan kepada seluruh siswa, memberikan evaluasi pembelajaran, dan menyampaikan kesimpulan belajar.

Ketiga pengamatan, dilakukan pada saat penerapan *Student Teams Achievement Divisions*. Pengamatan dan pencatatan berkaitan dengan hal-hal penting dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, setelah semua data hasil penelitian terkumpul pada saat itu peneliti mengolah data-datanya. Keempat refleksi, pada tahapan ini peneliti memikirkan dan merenungkan kembali tindakan-tindakan yang sudah terlaksana maupun yang belum, kekurangan dan keberhasilan, serta hambatan-hambatan yang dilalui selama penerapan *Student Teams Achievement Divisions*.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, antara lain; observasi, catatan lapangan, diskusi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar belakang kelas tempat berlangsungnya pelajaran IPA tentang alat gerak aktif pada manusia selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi diskripsi atau paparan hasil pengamatan terhadap tindakan guru pada saat proses pembelajaran. Diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran IPA tentang alat gerak aktif manusia dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions*, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi diperoleh masukan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Tes diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang alat gerak aktif pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*. Adapun teknik analisis data

menggunakan diskriptif kuantitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian dikaji dan di telaah melalui kategori data, validasi data dan interpretasi data, hal ini untuk megklarifikasi data dan penyajian data sehingga data dapat terlihat dengan jelas (Esminto, Sukowati, Nur Suryowati, 2016).

Penelitian dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 di MIM 1 Bumirejo. Adapun subjek dalam penelitian yakni siswa kelas V sejumlah 25 orang, yang terdiri dari 13 siswa dan 12 siswi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes pemahaman konsep materi. Teknis analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil prestasi belajar siswa. Adapun data hasil prestasi belajar siswa di peroleh dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 (Wardana, Banggali, & Husain, 2017). Dari hasil prestasi belajar yang berupa tes kemudian dimasukkan kedalam tabel berdasarkan rerata pengkategorian hasil prestasi belajar siswa (Arikunto, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa kelas V MIM 1 Bumirejo menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* yang diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil dari penelitian ini di dukung oleh (Slavin, 2017), yang menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, model paling baik, dan mudah diadaptasikan pada berbagai ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* memberikan pengalaman belajar berupa diskusi kelompok, dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide/gagasan guna mencapai hasil yang maksimal. Dari kegiatan diskusi kelompok belajar ini, siswa mampu untuk mengungkapkan ide/gagasan dalam memahami konsep materi belajar secara bersama-sama. Adapun di sisi lain, adanya kerjasama kelompok yang baik serta siswa dengan mudah memahami tentang konsep materi belajar yang ada melalui bantuan teman kelompoknya.

Disamping itu, guru juga memberikan pendampingan pada masing-masing kelompok guna memantau diskusi kelompok dan memberikan arahan supaya kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik. Setelah semuanya selesai dalam pelaksanaan kerja kelompok, maka setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya masing-masing di

depan kelas. Setelah semuanya selesai guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada seluruh siswa yang dilakukan secara individu guna mengukur hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pada data hasil prestasi belajar siswa, berikut merupakan pemaparan hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* kelas V di MIM 1 Bumirejo. Untuk menentukan keberhasilan, pada penelitian ini berpatokan pada ketuntasan hasil belajar yang diterapkan di MIM 1 Bumirejo. Ketuntasan belajar siswa di MIM 1 Bumirejo dapat dilihat melalui nilai KKM yaitu 71, maka dapat diperoleh melalui data distribusi dan persentase ketuntasan belajar IPA siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase nilai ketuntasan prestasi belajar siswa

Kriteria	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	< 71	11	44	21	84
Tidak tuntas	> 71	14	56	4	16
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: data yang diolah (2019)

Berdasarkan perolehan data pada tabel 1 dapat dianalisis bahwa, siswa yang berada dalam kategori tuntas belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 menuju ke siklus 2. Jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus 1 berjumlah 11 siswa atau 44%, adapun siswa yang tuntas pada siklus 2 berjumlah 21 siswa atau 84%. Dari data tersebut dapat kita baca bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* mengalami peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2 yakni sebesar 40%.

Pada tabel 2 dapat di analisis bahwa dalam kategori tidak tuntas belajar siswa pada siklus 1 berjumlah 14 siswa atau 56% dan siswa yang tidak tuntas pada siklus 2 berjumlah 4 siswa atau 16%. Dari data tersebut dapat kita baca bahwa ketidak tuntas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami penurunan sebesar 40%. Adapun data persentase dari peningkatan tes pemahaman konsep materi pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel 3. Data pada tabel 3 diambil dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 pada penelitian.

Tabel 2. Persentase tes pemahaman konsep materi belajar siswa berdasarkan tingkatannya

Tingkat Pemahaman Konsep	Paham Konsep	Tidak Paham	Keberhasilan
Siklus 1	11	14	44%
Siklus 2	21	4	84%

Sumber: data yang diolah (2019)

Seperti yang terlihat pada tabel 2, tes siklus 1 terdapat 11 siswa yang paham konsep materi dan 14 siswa yang tidak paham konsep materi. Persentase keberhasilan yang didasarkan pada ketercapaian KKM sebesar 44%. Kemudian setelah dilakukan satu kali pembelajaran dengan mengulang kembali materi sebelumnya, pada tes siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa yakni 21 siswa yang berhasil memahami konsep materi dan 4 siswa yang tidak paham. Persentase keberhasilan yang didasarkan pada ketercapaian KKM sejumlah 84%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat ketercapaian informasi tuntas belajar siswa pada siklus 1 sejumlah 44%, pada siklus 2 sejumlah 84%, maksudnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* mengalami kenaikan sebesar 40%. Pada uraian hasil tes pemahaman konsep materi belajar siswa yang didasarkan pada pada ketercapaian KKM, mengalami peningkatan yang signifikan terhadap konsep materi belajar siswa.

Saran

Saran yang diberikan kepada guru MI yang ingin menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* supaya lebih memperhitungkan waktu, dikarenakan model pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Perlu adanya pengembangan *Student Teams Achievement Divisions* yang dapat mengkonstruksi keterampilan proses belajar IPA supaya siswa bisa berinteraksi lebih dominan aktif sehingga kerjasama kelompok belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawita, R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 06(01), 9–16.
- Esminto, Sukowati, Nur Suryowati, K. A. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptua*, 1(1), 16–23.
- Itsaini, F. T., & Suryanti. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Hasil Belajar IPA Siswa dalam Materi pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV di SDN Gading VIII/ 554 Surabaya. *Jurnal PGSD*, 6(10), 1876–1885.
- Khumaeroh, F. N., Sunarya, D. T., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dengan Menggunakan Metode Generating Interaction Between Schemata and Text (Gist) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Isi Dua Teks. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.
- Rochmatin, & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal PGSD*, 02(03).
- Shabir, M. U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna*, 2(2), 221–232.
- Slavin, R. E. (2017). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica*, 18(1), 76–84.